

ABSTRACT

Florentina Sri Wartini (2003). *Supplementary Pronunciation Practice I for the First Semester Students of the English Language Education Programme of Sanata Dharma University.* Yogyakarta: Sanata Dharma University.

This study dealt with the supplementary Pronunciation Practice I materials for the first students of the English Language Education Study Programme of Sanata Dharma University. The issue underlying designing the supplementary materials was that there are some students of the English Language Education Study Programme of Sanata Dharma University who have poor ability in pronouncing English words. It is maybe because they do not have enough knowledge or ability in reading phonetic symbols provided in the dictionary. In fact, they actually have got Pronunciation Practice I as one of the subjects which provides them the knowledge, yet some students consider the subject too difficult to learn. Therefore, they need an interesting teaching learning process through various activities done during the course.

This study tried to design supplementary Pronunciation Practice I materials for the first semester students of the English Language Education Study Programme of Sanata Dharma University. The problems discussed here are how a set of supplementary Pronunciation Practice I materials is designed and how it looks like. The design can be used to supplement the main Pronunciation Practice I textbook. The methods used were document analysis and survey study.

Questionnaires were distributed to the second semester students of the English Language Education Study Programme of Sanata Dharma University in order to conduct needs survey. The other questionnaires were also given to the English Language Education Study Programme to obtain suggestion and feedback on the designed materials. This study results in some findings in order to answer the research problems. From the descriptive statistics of the respondents' opinion on the designed materials, it was found that the means were range from 3.6 to 4.2, the medians were 4, and the modes were 4. The researcher, therefore, could draw a conclusion that the designed materials were acceptable and appropriate for the first semester students of the English Language Education Study Programme of Sanata Dharma University. To answer the first question, the researcher proposed the procedures to design the materials. They were: conducting needs survey, formulating the goals and lists of topics, stating specific instructional objectives, selecting and developing instructional materials, and revising. The instructional models used were the combination of Dick's and Reiser's, Dubin's and Olshtain's, and Banathy's. To answer the second question, the researcher designed eight units for the set of supplementary Pronunciation Practice I materials for the first semester students of the English Language Education Study Programme of Sanata Dharma University. Each unit consists of four sections, namely practice making the sounds, distinguishing the sounds, pronunciation practice, and phonetic transcriptions. The presentation of supplementary Pronunciation Practice I materials for the first semester students of the English

Language Education Study Programme of Sanata Dharma University is presented in Appendix 7.

Last but not least, the researcher hopes that this study can be useful for Pronunciation Practice I as supplementary materials to vary the teaching learning process.

ABSTRAK

Florentina Sri Wartini (2003). *Supplementary Pronunciation Practice I Materials for the First Semester Students of the English Language Education Study Programme of Sanata Dharma University*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Studi ini berhubungan dengan penyusunan materi suplemen Pronunciation Practice I bagi mahasiswa semester 1 Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Sanata Dharma. Hal yang melatarbelakangi penyusunan materi ini adalah bahwa ada sebagian mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Sanata Dharma yang tidak mempunyai kemampuan yang memadai dalam mengucapkan kata-kata dalam Bahasa Inggris. Hal ini mungkin karena mereka tidak punya pengetahuan atau kemampuan yang cukup dalam membaca simbol-simbol fonetik yang terdapat dalam kamus. Sebenarnya mereka sudah mendapatkan mata kuliah Pronunciation Practice I sebagai salah satu mata kuliah yang menyediakan mereka pengetahuan tersebut, namun beberapa mahasiswa menganggap bahwa mata kuliah tersebut terlalu sulit untuk dipahami. Oleh karena itu, mereka membutuhkan kegiatan belajar mengajar yang menarik melalui beragam kegiatan selama kuliah tersebut berlangsung.

Studi ini mencoba untuk membuat materi suplemen untuk mata kuliah Pronunciation Practice I bagi mahasiswa semester 1 Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Sanata Dharma. Masalah yang akan dibahas adalah bagaimana materi suplemen untuk mata kuliah Pronunciation Practice I disusun dan bagaimana tampilan materi tersebut. Disain ini bisa digunakan sebagai pelengkap buku pedoman Pronunciation Practice I. Adapun metode yang digunakan adalah analisa dokumen dan pengamatan.

Kuesioner dibagikan kepada mahasiswa semester 1 Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Sanata Dharma untuk mengadakan analisa kebutuhan pembelajar. Kuesioner juga diberikan kepada para dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Sanata Dharma untuk mendapatkan umpan balik tentang materi yang telah disusun. Studi ini menghasilkan beberapa penemuan untuk menjawab masalah penelitian. Dari statistik deskriptif tentang pendapat responden tentang materi yang disusun ditemukan bahwa nilai rata-rata berkisar dari 3,6 sampai dengan 4,2, nilai tengahnya adalah 4 dan nilai yang sering muncul adalah 4. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa materi tersebut diterima dan sesuai untuk mahasiswa semester satu Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Sanata Dharma. Untuk menjawab masalah yang pertama, peneliti merancang prosedur untuk menyusun materi, yakni menganalisa kebutuhan pembelajar, merumuskan tujuan umum dan topik, merumuskan tujuan khusus, memilih dan mengembangkan materi, dan merivisi. Model instruksional yang digunakan adalah kombinasi dari model Dick dan Reiser, Dubin dan Olshtain, dan Banathy. Untuk menjawab pertanyaan kedua, peneliti merancang delapan unit dalam satu set materi ini. Masing-masing unit meliputi empat bagian, yaitu latihan pengucapan bunyi, pembedaan bunyi, latihan

pengucapan dan simbol fonetik Bahasa Inggris. Keseluruhan materi dapat dilihat pada lampiran 7.

Akhirnya peneliti berharap semoga studi ini berguna bagi para dosen Pronunciation Practice I sebagai suplemen untuk membuat variasi dalam proses belajar mengajar.